

ANALISIS IMPLEMENTASI KERJA SAMA ANTAR DAERAH PEMERINTAH KOTA SURABAYA DENGAN PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN EKONOMI

Fitri Novitasari¹, Marcella Mardiana², Najwa Aulia Putri Ditia³

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2025

Revised Juni 2025

Accepted Juni 2025

Available online Juni 2025

Email:

fitri.23034@mhs.unesa.ac.id

marcella.23035@mhs.unesa.ac.id

najwaaulia.23043@mhs.unesa.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Kerja sama antar daerah merupakan strategi penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi daerah melalui sinergi sumber daya dan potensi yang dimiliki masing-masing wilayah. Penelitian ini menganalisis implementasi kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam mendorong pembangunan ekonomi. Fokus kajian mencakup bentuk kerja sama, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap perekonomian kedua daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama yang terjalin mencakup sektor perdagangan, investasi, dan pengembangan industri kreatif. Faktor pendukung utama meliputi komitmen pemerintah daerah, regulasi yang mendukung, serta potensi ekonomi yang saling melengkapi. Namun, tantangan seperti birokrasi yang kompleks, keterbatasan anggaran, dan koordinasi antar instansi menjadi hambatan dalam implementasi kerja sama ini. Meskipun kerja sama ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi, diperlukan optimalisasi koordinasi dan kebijakan yang lebih adaptif guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kerja sama antar daerah.

Kata Kunci: Kerjasama, Ekonomi, Kebijakan.

Abstract

Cooperation between regions is an important strategy in improving regional economic development through the synergy of resources and potentials owned by each region. This study analyzes the implementation of cooperation between the Surabaya City Government and the Blitar Regency Government in encouraging economic development. The focus of the study includes forms of cooperation, supporting and inhibiting factors, and their impact on the economies of the two regions. The results of the study show that the cooperation established includes the trade, investment, and creative industry development sectors. The main supporting factors include the commitment of local governments, supportive regulations, and complementary economic potential. However, challenges such as complex bureaucracy, budget limitations, and inter-agency coordination are obstacles in the implementation of this cooperation. Although this cooperation has made a positive contribution to economic development, it is necessary to optimize coordination and more adaptive policies to increase the effectiveness and sustainability of cooperation between regions.

Keywords: Cooperation, Economy, Policy

PENDAHULUAN

Ketidakseimbangan ekonomi antar daerah di Indonesia menjadi masalah penting dalam pembangunan nasional. Negara Indonesia berusaha untuk secara konsisten meningkatkan kondisi ekonominya guna mengatasi kesenjangan ekonomi antar daerah. Meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren positif, namun distribusi hasil pembangunan masih belum merata. Terdapat beberapa daerah yang berkembang pesat, sementara daerah lain masih tertinggal dari segi infrastruktur, akses pasar, dan produktivitas ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah mendorong adanya kerja sama antar daerah guna memperkuat konektivitas ekonomi, distribusi sumber daya, dan perluasan akses pasar.

Pembangunan ekonomi di tingkat daerah menjadi salah satu landasan utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal. Di Indonesia, kerjasama antar pemerintah daerah menjadi salah satu strategi yang diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi regional dengan menghubungkan daerah

yang memiliki kelebihan sumber daya dengan daerah yang memiliki pasar yang lebih besar. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Blitar berencana untuk bekerja sama dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya guna menciptakan sinergi dalam memperkuat distribusi hasil pertanian dan produk unggulan daerah, sekaligus memperluas jangkauan pasar.

Untuk memecahkan masalah ketimpangan ekonomi antar wilayah, pendekatan kerjasama antar daerah menjadi salah satu solusi yang dinilai efektif. Kabupaten Blitar memiliki keunggulan dalam sektor pertanian, peternakan, dan produk-produk UMKM lokal, sedangkan Surabaya memiliki posisi strategis sebagai pusat perdagangan, logistik, dan ekonomi jasa di Jawa Timur. Kabupaten Blitar dengan kekuatan sektor pertanian dan peternakannya, dapat memanfaatkan Kota Surabaya sebagai pintu pasar yang lebih luas dan sebagai pusat distribusi barang yang strategis. Di sisi lain, Surabaya yang memiliki infrastruktur logistik dan jaringan perdagangan yang lebih maju, dapat memberikan bantuan yang diperlukan agar produk dari Blitar dapat sampai pasar yang lebih besar. Rencana pemecahan masalah ini melibatkan beberapa langkah strategis, seperti pengembangan infrastruktur logistik, pelatihan bagi pelaku UMKM, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penyelenggaraan kegiatan promosi dan pameran produk. Selain itu, pengintegrasian sistem digital dalam pemasaran dan distribusi juga menjadi langkah penting untuk mempermudah akses pasar bagi produk lokal dan mempercepat proses distribusi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis aspek-aspek penting terkait kerja sama ini, termasuk bagaimana potensi yang ada di Kabupaten Blitar dapat dimanfaatkan secara maksimal melalui kemitraan dengan Kota Surabaya, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya yang berkaitan dengan distribusi, pemasaran, dan kapasitas sumber daya manusia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan dan regulasi yang perlu diterapkan oleh pemerintah daerah dan pusat untuk mendukung kolaborasi antar daerah, serta untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari kerja sama ini terhadap perekonomian daerah dan pemerataan ekonomi di Jawa Timur. Dalam kajian teoritik, penelitian ini berlandaskan pada teori kerjasama antar daerah. Kerjasama antar daerah adalah suatu kerangka hubungan kerja yang dilakukan oleh dua daerah atau lebih, dalam posisi yang setingkat dan seimbang untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat (Pamudji, 1985). Kerja sama antar daerah dapat diartikan sebagai kolaborasi antara dua atau lebih pemerintah daerah untuk mencapai tujuan bersama yang tidak bisa diraih sendiri. Prinsip utama dari kerjasama ini mencakup kepentingan bersama yang menekankan kesamaan visi dan misi dalam proses pembangunan. Selain itu, pemanfaatan sumber daya yang efisien dan efektif menjadi faktor utama untuk menciptakan sinergi yang dapat memberikan nilai lebih bagi kedua daerah. Dengan pendekatan ini, diharapkan kerjasama dapat memperkuat posisi ekonomi dari masing-masing daerah. Kota Surabaya terkemuka sebagai pusat jual beli dan layanan dengan sarana dan prasarana yang lebih berkembang serta kemudahan akses yang tinggi. Di sisi lain, Kabupaten Blitar memiliki potensi yang besar di bidang pertanian dan wisata, yang menjadi ciri utama perekonomian daerah tersebut. Perbedaan karakteristik ini membuka peluang untuk saling mendukung dalam pertumbuhan ekonomi, di mana Surabaya bisa menjadi tempat bagi penjualan produk lokal Blitar, sementara Blitar bisa menyediakan bahan mentah yang dibutuhkan industri di Surabaya. Kerjasama antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar bertujuan untuk meningkatkan investasi, terutama dalam sektor industri dan pariwisata. Salah satu tindakan nyata yang dilakukan adalah penandatanganan kesepakatan (MoU) yang menjadi dasar untuk kolaborasi selanjutnya. Program pelatihan juga disusun untuk mengembangkan keterampilan tenaga kerja di kedua wilayah, agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Strategi promosi bersama untuk produk lokal menjadi hal penting dalam membuka akses pasar dan meningkatkan daya saing produk Blitar di Surabaya. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama ini. Perbedaan

karakteristik ekonomi dan budaya antara kedua daerah seringkali menghambat koordinasi. Selain itu, kekurangan dana dan sumber daya manusia juga berkontribusi terhadap keberhasilan kerjasama ini. Pelaksanaan kolaborasi ini diharapkan dapat memberikan efek positif bagi pertumbuhan ekonomi kedua wilayah. Salah satu manfaatnya adalah kenaikan investasi yang mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal di Blitar, yang pada akhirnya akan menghasilkan lapangan kerja baru. Terjadinya diversifikasi ekonomi juga memungkinkan, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada satu bidang, dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui kerjasama yang efisien.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas kerjasama antar daerah dalam mengatasi ketimpangan ekonomi, serta bagaimana kedua daerah dapat mengoptimalkan potensi masing-masing untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Serta diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemangku kebijakan terkait regulasi yang perlu diperkuat untuk mendukung kolaborasi antar daerah dan pengembangan kapasitas pelaku UMKM lokal. Selain itu juga diharapkan dapat ditemukan cara untuk mengatasi kendala dalam kerjasama antar daerah, baik yang berhubungan dengan masalah distribusi, pemasaran, maupun pengembangan infrastruktur. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menyediakan model kerja sama bagi daerah lain yang ingin mengembangkan kemitraan lintas daerah untuk mempercepat pembangunan ekonomi, serta untuk memberikan solusi bagi daerah-daerah dengan potensi ekonomi yang belum sepenuhnya digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia, sekaligus memperkuat kolaborasi antar daerah yang dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dimana metode ini menurut Daniah dan Warsiah dalam (Andriani, 2018) adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka dari berbagai buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Secara umum, studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan permasalahan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Meskipun mungkin tampak sederhana, penelitian literatur membutuhkan daya tahan yang tinggi, sehingga data analisis dan kesimpulan data dibuat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, studi literatur membutuhkan persiapan dan implementasi yang optimal. Studi literatur membutuhkan analisis mendalam untuk mencapai hasil yang matang. Studi literatur ini bertujuan untuk menemukan berbagai teori yang terkait dengan masalah yang dianggap sebagai bahan referensi dalam diskusi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar merupakan bentuk konkrit implementasi otonomi daerah yang diarahkan pada penguatan kapasitas ekonomi lokal. Dalam konteks teori desentralisasi dan intergovernmental relations, kerja sama ini mencerminkan prinsip kolaborasi horizontal antar daerah otonom yang saling melengkapi. Kerja sama ini berfokus pada penguatan sektor UMKM, distribusi hasil pertanian, serta promosi produk lokal Blitar di pusat perdagangan di Surabaya. Bentuk kerja sama ini sesuai dengan yang diatur dalam Pasal 92 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa pemerintah daerah dapat melakukan kerja sama dengan daerah lain dalam upaya meningkatkan pelayanan publik dan mempercepat pembangunan. Implementasi kerja sama antar daerah

antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam mendorong pembangunan ekonomi menunjukkan dinamika yang kompleks namun strategis. Kerja sama ini dilandasi oleh kebutuhan masing-masing daerah untuk saling melengkapi potensi ekonomi yang dimiliki. Kota Surabaya sebagai pusat perdagangan, jasa, dan logistik memiliki keunggulan dalam jaringan pasar dan infrastruktur, sedangkan Kabupaten Blitar memiliki potensi besar di sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata.

1. Bentuk Kerja Sama yang Dilakukan

Kerja sama yang dijalin kedua daerah ini bersifat mutualistik dan difokuskan pada pengembangan sektor-sektor strategis, antara lain:

a. Distribusi Produk Pertanian dan Peternakan

Distribusi produk pertanian dan peternakan merupakan salah satu bentuk kerja sama paling nyata antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar. Kabupaten Blitar dikenal sebagai salah satu sentra produksi telur ayam terbesar di Indonesia, serta memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian dan peternakan lainnya seperti susu sapi, sayur-mayur, dan buah-buahan. Di sisi lain, Kota Surabaya sebagai pusat perdagangan dan konsumsi memiliki pasar yang luas dan infrastruktur logistik yang memadai. Melalui kerja sama ini, produk-produk hasil bumi dari Blitar dapat dipasarkan secara langsung ke Surabaya tanpa melalui terlalu banyak perantara, sehingga meningkatkan pendapatan petani dan peternak sekaligus menekan harga jual di tingkat konsumen. Pemerintah kedua daerah juga berperan aktif dalam mendukung distribusi ini melalui penyediaan fasilitas transportasi, pengurangan biaya logistik, serta promosi produk lokal di pasar-pasar modern dan tradisional di Surabaya. Kolaborasi ini menciptakan hubungan ekonomi yang saling menguntungkan dan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi kawasan berbasis potensi lokal.

b. Penguatan UMKM

Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu fokus kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam upaya mendorong pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah Kota Surabaya, yang telah lebih maju dalam pengelolaan dan pengembangan UMKM, memberikan fasilitas berupa pelatihan, pendampingan, serta akses pemasaran digital bagi pelaku UMKM asal Kabupaten Blitar. Program-program ini mencakup pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, peningkatan kualitas produk, serta pemanfaatan platform e-commerce dan media sosial untuk memperluas pasar. Melalui kerja sama ini, pelaku UMKM di Blitar dapat terhubung ke jaringan distribusi dan pasar di Surabaya yang jauh lebih besar, sehingga meningkatkan daya saing dan nilai jual produk mereka. Selain itu, kerja sama ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, memperkuat hubungan antardaerah, serta memperluas cakupan pemasaran produk lokal Blitar di tingkat regional. Pendekatan kolaboratif ini mencerminkan pentingnya sinergi antar daerah dalam mengoptimalkan potensi ekonomi berbasis kerakyatan.

c. Promosi Pariwisata Bersama

Promosi pariwisata bersama antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar merupakan strategi kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata di kedua daerah. Konsep yang diusung adalah "*city to village tourism*", yaitu menggabungkan pengalaman wisata perkotaan modern di Surabaya dengan keindahan dan keaslian wisata pedesaan di Blitar. Melalui kerja sama ini, wisatawan yang berkunjung ke Surabaya diarahkan untuk melanjutkan perjalanan ke Blitar, sehingga terjadi perluasan arus wisatawan dan peningkatan lama tinggal (*length of stay*).

Pemerintah daerah berperan dalam menyusun paket wisata terpadu, menggelar event budaya lintas daerah, serta melakukan promosi bersama di berbagai platform digital dan media massa. Surabaya, sebagai kota dengan akses transportasi yang baik, menjadi pintu masuk utama, sedangkan Blitar menawarkan destinasi unggulan seperti Makam Bung Karno, wisata agro, dan wisata alam. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat sektor pariwisata lokal, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif, menciptakan lapangan kerja, serta mempererat hubungan antardaerah dalam kerangka pembangunan wilayah berbasis potensi pariwisata.

2. Strategi Implementasi

Implementasi kerja sama ini dilakukan melalui mekanisme formal berupa perjanjian kerja sama antar daerah (KAD) yang tertuang dalam nota kesepahaman (MoU) dan perjanjian kerja sama teknis antar organisasi perangkat daerah (OPD) terkait. Strategi implementasi mencakup:

a. Koordinasi rutin antar OPD

Koordinasi rutin antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) seperti Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dari Kota Surabaya dan Kabupaten Blitar menjadi pondasi utama dalam mengimplementasikan kerja sama antar daerah. Melalui pertemuan berkala, forum koordinasi, dan komunikasi lintas sektor, kedua pemerintah daerah dapat menyelaraskan program kerja, menetapkan prioritas bersama, serta menyelesaikan hambatan-hambatan teknis yang muncul di lapangan. Misalnya, dalam distribusi produk pertanian dan peternakan, koordinasi antar Dinas Pertanian dan Dinas Perdagangan diperlukan untuk memastikan kelancaran pasokan, kualitas produk, dan kesesuaian dengan permintaan pasar. Sementara itu, Bappeda berperan penting dalam merumuskan arah kebijakan pembangunan yang terintegrasi dan memastikan bahwa kerja sama ini mendukung tujuan pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) masing-masing. Melalui sinergi antar OPD, kerja sama menjadi lebih terarah, terukur, dan berdampak nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kedua daerah.

b. Integrasi sistem logistik dan transportasi

Integrasi sistem logistik dan transportasi antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kelancaran kerja sama ekonomi antar daerah, khususnya dalam distribusi barang dan produk unggulan. Dalam hal ini, pengiriman hasil pertanian dan peternakan dari Blitar ke Surabaya difasilitasi melalui pengaturan jalur distribusi yang efisien, peningkatan kualitas infrastruktur jalan, serta pemanfaatan armada transportasi yang terkoordinasi. Pemerintah daerah juga menjalin kemitraan dengan pihak swasta, seperti perusahaan logistik dan koperasi angkutan barang, guna mempercepat dan mengefisienkan proses distribusi. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam sistem pelacakan pengiriman dan pencatatan stok barang membantu memperkuat transparansi dan akurasi distribusi. Upaya ini tidak hanya mengurangi biaya logistik, tetapi juga meningkatkan kecepatan pengiriman, menjaga kualitas produk, serta membuka akses pasar yang lebih luas bagi pelaku usaha di Blitar. Integrasi ini mencerminkan pentingnya konektivitas antar daerah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang saling terhubung dan berkelanjutan.

c. Pemanfaatan teknologi informasi

Pemanfaatan teknologi informasi melalui digitalisasi pemasaran produk lokal menjadi langkah strategis dalam kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar. Salah satu implementasinya adalah dengan melibatkan pelaku UMKM Blitar dalam platform digital milik Pemkot Surabaya, seperti e-Peken, yang merupakan marketplace daring untuk produk lokal. Melalui platform ini, produk-produk unggulan dari Blitar, seperti hasil pertanian, makanan olahan, dan kerajinan tangan, dapat dipasarkan secara luas kepada konsumen Surabaya maupun masyarakat luar daerah. Digitalisasi ini membuka peluang bagi pelaku usaha kecil di Blitar untuk menjangkau pasar yang lebih besar tanpa harus memiliki toko fisik di kota besar. Selain itu, pemerintah juga memberikan pendampingan berupa pelatihan literasi digital, manajemen toko daring, dan optimalisasi penggunaan media sosial sebagai strategi pemasaran. Langkah ini tidak hanya mendorong transformasi digital UMKM, tetapi juga memperkuat ekosistem ekonomi lokal berbasis teknologi informasi. Kerja sama ini membuktikan bahwa digitalisasi dapat menjadi jembatan efektif untuk mempertemukan potensi produksi daerah dengan permintaan pasar kota metropolitan secara langsung dan berkelanjutan.

3. Capaian Kerja Sama

Beberapa capaian positif dari kerja sama ini antara lain:

a. Meningkatnya volume perdagangan hasil pertanian dari Blitar di pasar-pasar Surabaya

Meningkatnya volume perdagangan hasil pertanian dari Kabupaten Blitar di pasar-pasar Kota Surabaya merupakan salah satu indikator nyata dari keberhasilan implementasi kerja sama antar daerah dalam sektor ekonomi. Sejak kerja sama dijalankan, aliran produk pertanian seperti telur ayam, sayuran segar, dan buah-buahan dari Blitar ke Surabaya mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tidak lepas dari adanya kesepakatan antar pemerintah daerah untuk membuka akses distribusi yang lebih luas serta menjamin kontinuitas pasokan dari petani di Blitar ke pasar konsumen di Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya memberikan ruang bagi produk-produk Blitar untuk masuk ke pasar tradisional maupun pusat distribusi modern seperti rumah potong hewan, pasar induk, dan pusat kuliner. Di sisi lain, Pemkab Blitar berperan dalam menjaga kualitas dan kuantitas produk agar sesuai dengan standar pasar kota. Peningkatan volume perdagangan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani dan pelaku usaha di Blitar, tetapi juga memperkuat stabilitas pasokan pangan di Surabaya, menciptakan hubungan ekonomi yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

b. Bertambahnya pelaku UMKM Blitar yang mampu bersaing di pasar Surabaya

Bertambahnya pelaku UMKM Kabupaten Blitar yang mampu bersaing di pasar Surabaya menjadi salah satu dampak positif dari kerja sama antar daerah yang telah terjalin. Melalui berbagai program pembinaan, pelatihan keterampilan, serta fasilitasi pemasaran yang diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya, pelaku UMKM dari Blitar mendapatkan akses pengetahuan dan jaringan yang sebelumnya sulit dijangkau. Tidak hanya dibekali dengan kemampuan produksi, mereka juga diajarkan strategi pemasaran digital, pengemasan produk yang menarik, hingga pengurusan legalitas usaha agar dapat memenuhi standar pasar kota besar. Dengan meningkatnya kualitas produk dan daya saing, semakin banyak pelaku UMKM Blitar yang kini mampu memasarkan produknya di pusat perbelanjaan, pasar modern, hingga platform digital yang dikelola Pemkot Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas wilayah dapat mempercepat

pengembangan ekonomi kerakyatan dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat daerah yang sebelumnya hanya bergantung pada pasar lokal.

c. Terciptanya model kolaboratif dalam promosi wisata lintas daerah.

Terciptanya model kolaboratif dalam promosi wisata lintas daerah antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar menjadi bentuk inovasi dalam memperluas jangkauan pariwisata dan meningkatkan daya tarik destinasi. Model ini diwujudkan melalui penyusunan paket wisata terpadu yang menggabungkan keunggulan wisata kota Surabaya seperti wisata sejarah, kuliner, dan belanja, dengan pesona wisata alam dan budaya khas Blitar seperti Makam Bung Karno, wisata agro, serta sentra peternakan rakyat. Promosi dilakukan secara bersama melalui event bersama, brosur terpadu, media sosial, hingga kerja sama dengan biro perjalanan. Kolaborasi ini tidak hanya mendorong pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperpanjang masa tinggal mereka, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap peningkatan ekonomi lokal. Strategi promosi lintas daerah ini mencerminkan pentingnya sinergi antar wilayah dalam membangun sektor pariwisata yang berkelanjutan dan saling menguntungkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti:

a. Kurangnya sinkronisasi data

Kurangnya sinkronisasi data antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kerja sama antar daerah. Ketidaktepatan atau keterlambatan dalam pertukaran informasi mengenai ketersediaan produk, permintaan pasar, maupun tren konsumsi sering menyebabkan perencanaan distribusi menjadi tidak tepat sasaran. Misalnya, data stok hasil pertanian yang tidak terupdate secara real-time membuat pengiriman barang kadang melebihi atau malah kurang dari kebutuhan pasar di Surabaya. Hal ini berpotensi menimbulkan pemborosan sumber daya dan kerugian ekonomi bagi petani serta pelaku usaha. Selain itu, kurangnya integrasi sistem data antar OPD dan pelaku usaha juga menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan akurat dalam menyesuaikan produksi dan distribusi. Oleh karena itu, peningkatan sistem informasi dan komunikasi antar daerah menjadi prioritas untuk memastikan kerja sama dapat berjalan lebih efektif dan efisien demi mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

b. Masih rendahnya literasi digital pelaku UMKM

Masih rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM Kabupaten Blitar menjadi tantangan signifikan dalam mengoptimalkan program kerja sama, terutama yang berkaitan dengan pemasaran produk secara online. Banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan teknologi digital, mulai dari penggunaan platform e-commerce, pengelolaan toko daring, hingga strategi pemasaran melalui media sosial. Kondisi ini menyebabkan potensi besar produk lokal Blitar belum dapat terserap secara maksimal di pasar digital Surabaya maupun pasar yang lebih luas. Pemerintah daerah sudah melakukan berbagai upaya pelatihan dan pendampingan, namun perubahan kebiasaan dan peningkatan keterampilan digital membutuhkan waktu dan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital secara intensif dan berkelanjutan menjadi kunci agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga program digitalisasi pemasaran

dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan dan memperkuat posisi UMKM dalam ekosistem ekonomi modern.



sumber: instagram @hukumdankerjasama.surabaya

PENUTUP

Simpulan

Kerja sama antar daerah antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam mendorong pembangunan ekonomi telah menunjukkan hasil yang positif dengan berbagai bentuk kolaborasi strategis, seperti distribusi produk pertanian dan peternakan, penguatan UMKM, serta promosi pariwisata bersama. Implementasi kerja sama ini berjalan melalui koordinasi rutin antar OPD, integrasi sistem logistik, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran digital. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya sinkronisasi data dan rendahnya literasi digital pelaku UMKM, kerja sama ini telah berhasil meningkatkan volume perdagangan, memperluas akses pasar bagi pelaku usaha Blitar, dan memperkuat sektor pariwisata lintas daerah. Secara keseluruhan, kerja sama ini menjadi model sinergi antar daerah yang efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan untuk mendorong pembangunan ekonomi dalam kerjasama antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Integrasi Sistem Informasi.

Pemerintah Kota Surabaya dan Kabupaten Blitar perlu mengembangkan sistem informasi terpadu yang *real-time* untuk memudahkan sinkronisasi data terkait produksi, permintaan, dan distribusi barang.

2. Penguatan Literasi Digital bagi Pelaku UMKM.

Program pelatihan dan pendampingan literasi digital harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi pemasaran online secara optimal.

3. Pengembangan Infrastruktur Pendukung.

Pemerintah Kabupaten Blitar disarankan meningkatkan kualitas infrastruktur, khususnya akses transportasi dan jaringan internet, guna mendukung kelancaran distribusi dan digitalisasi ekonomi.



4. Penguatan Koordinasi dan Monitoring.
Perlu dilakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap pelaksanaan kerja sama agar setiap hambatan dapat diatasi dengan cepat dan tujuan bersama dapat tercapai secara maksimal.
5. Peningkatan Promosi dan Diversifikasi Produk.
Wisata Pemerintah kedua daerah dapat mengembangkan paket wisata yang lebih inovatif dan memperluas promosi digital untuk menarik lebih banyak wisatawan, sehingga berdampak lebih besar pada perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, K. W. (2018). Pengaruh Nilai Pelanggan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Cabang Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 54-69. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i1.15565>
- Muta'ali, L. (2009). *BAB II Tinjauan Pustaka Kerjasama Daerah. 2002*.
- Setiawan, I. (2025). *Surabaya-Blitar perkuat sinergi pemenuhan kebutuhan bahan*. Surabaya: Antara News.
- Surabaya Today. (2025). *Blitar Bakal Pasok Kebutuhan Telur dan Sayuran ke Surabaya*. Surabaya: Surabaya Today.id.
- Syafitri, W., Fitanto, B., Radeetha, Setyanti, A. M., & Utomo, R. F. P. (2023). *Peningkatan Potensi Ekonomi di Desa Bagelenan , Kabupaten Blitar Melalui Inisiatif Masyarakat (Community- Based Initiatives)*. 4(5), 162-169.
- UMKM JATIM. (2025). *Surabaya dan Blitar Siapkan Kerjasama Strategis di Bidang Pemerintahan dan Pariwisata*. Surabaya: UMKMJATIM.COM.